

EVALUASI STRATEGI PENGUATAN KETAHANAN PANGAN DI DESA SENGON KABUPATEN KLATEN SEBAGAI DESA TANGGUH BENCANA DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Rahmad Widodo^{1*}, Bambang Prastitho², Jaka Purwanta³

^{1*}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, widodosugimin@gmail.com

^{2,3}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengevaluasi strategi ketahanan pangan Desa Sengon dalam Masa penanggulangan Pandemi Covid-19 di Kabupaten Klaten, yang telah banyak menyebabkan permasalahan ketahanan pangan secara serius dimasyarakat desa pada umumnya. Strategi pengentasan masalah ketahanan pangan itu muncul secara bertahap yang dilakukan peneliti diawal adanya pandemi Covid-19 masuk di Desa Sengon hingga penyebarannya secara massif yang mengakibatkan banyaknya korban di desa sengon tersebut yang terpapar covid-19, selain itu juga upaya pendekatan pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat terutama di bidang ketahanan pangan masih tercatat lemah pengawasan terlebih lagi saat di berlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat. Metode penelitian menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan data dukung kualitatif partisipatif. Evaluasi Strategi ini di lihat berdasarkan strategi yang sudah dijalankan melalui program-program yang dimulai dari proses penyadaran masyarakat terhadap kebutuhan pangan, pondasi awal membangun ketahanan pangan di desa, hingga adanya advokasi kepada masyarakat kepada kebijakan pemerintah desa Sengon itu sendiri, serta evaluasi pemetaan tindakan keberkelanjutan pasca penelitian dengan cara menganalisis masyarakat desa yang berhubungan dengan ketahanan pangan kepada lembaga-lembaga ketahanan pangan salah satunya Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk membangun dan mendorong adanya peningkatan ketahanan pangan di desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi strategi ketahanan pangan yang dilakukan Destana (Desa Tangguh Bencana) dijalankan dengan sangat baik oleh desa sengon sebagai salah satu desa tangguh bencana di kabupaten Klaten.

Kata kunci : *pandemi covid-19, pemerintah desa, destana, KWT*

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Sengon merupakan salah satu desa yang masuk dalam pengawasan dan telah diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Darurat karena angka keterpaparan masyarakat yang terserang virus Covid-19 sangat tinggi begitu juga dengan angka kematiannya, selain itu juga tingkat partisipasi warga terhadap vaksin masih cenderung rendah diawal-awal pencanangan vaksin nasional diberlakukan sehingga *Crew Destana Sengon* terus gencar melakukan sosialisasi hingga memberikan pelayanan kepada warga yang ingin mendapatkan vaksin. Hal ini dapat kita lihat pada tabel kasus paparan Covid-19 yang ada di desa Sengon kabupaten Klaten berikut ini:

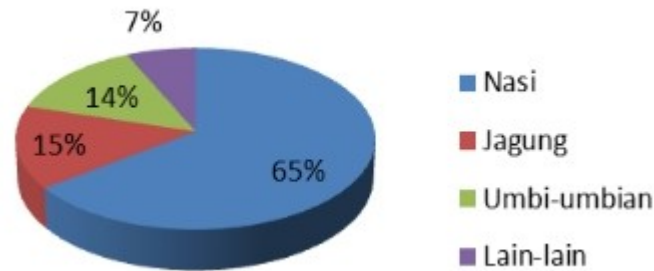
Tabel 1. Data Kasus Covid-19 Desa Sengon Tahun 2021

No	Nama Dusun di Desa Sengon	RW	Jumlah Penduduk	Jumlah Kasus Covid-19	Jumlah Kematian
1	Cabakan	01	509	19	9
2	Panggil	02	297	7	3
3	Jetis	02	136	1	0
4	Sengon	03	312	8	4
5	Kedung	03	51	2	0
6	Belan Kulon	04	134	2	1
7	Pangkah	04	82	1	0
8	Garutan	05	251	4	1
9	Kututsari	05	70	0	0
10	Gedong	06	408	10	5
11	Mangunjayan	07	298	6	3
12	Sumberjo	07	164	4	1
13	Gunung Pegat	08	398	27	18
14	Belan	09	266	6	3
15	Dukuh	10	219	5	2
16	Paten	11	118	1	0
17	Tegalsari	11	217	4	2
Jumlah Jiwa			3.930	107	52

Sumber : Data Satgas Desa Sengon, 2021

Pada tabel tersebut terlihat disalah satu perdukuan yang ada didesa sengon dengan jumlah penduduk terbesar nomor tiga menjadi sentral penyebaran Covid-19 sehingga mengimbas pada terganggunya sector ketahanan pangan pada masa Pandemi Covid-19, tercatat pada data tersebut kasus paparan Covid-19 merupakan tertinggi di kecamatan prambanan dengan angka kematian yang tergolong tinggi, tercatat pada tahun 2021 saat terjadi serangan gelombang ke dua tersebut masyarakat desa Sengon mencatat kasus kematian 52 kasus dan hal itu hampir mencapai 50% masyarakat yang terpapar Covid-19 menjadi korban keganasan Covid-19 tersebut. Tercatat masyarakat desa terpapar sebanyak 107 kasus yang tersebar pada 11 RW dan 17 perdukuan, hal ini bukan angka yang kecil melainkan cukup besar, walaupun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk desa yang mencapai 3.930 jiwa, namun angka kematian yang menyentuh angka 52 jiwa itu sangatlah besar dimana rata-rata kasus kematian biasanya hanya diangka 3% saja di seluruh Dunia.

Walau dalam isu ketahanan pangan desa sengon terpuruk akibat adanya kasus Covid-19 yang hampir tidak terkendali itu, namun antusias warga untuk mendapatkan vaksin jauh lebih setelah mengetahui adanya kematian yang dialami oleh warga Desa Sengon, baik itu keluarganya atau pun tetangganya. Hal ini tidak terlepas dari upaya Tim Reaksi Cepat Destana (Desa Tangguh Bencana) Sengon terjun langsung secara massif ke pemungkiman warga untuk mengajak dan menyampaikan informasi bahwa vaksin merupakan kebutuhan bagi warga agar tetap sehat dan kuat menghadapi pandemi Covid-19 yang tidak akan tau kapan berakhirnya. Selain upaya memepercepat adanya vaksin covid-19 yang merata keseluruh masyarakat desa sengon, upaya untuk aksesibilitas ketahanan pangan yang juga lebih di butuhkan warga selama pandemi juga harus terjaga, setiap keluarga harus memiliki pilihan untuk memberikan ragam kebutuhan pangan kepada keluarganya. Berikut ragam jenis makanan yang dimakan oleh masyarakat desa Sengon:



Gambar 1. Diagram Ragam Konsumsi Masyarakat Desa Sengon
Sumber : Angket yang disebar ke masyarakat, 2021

Berdasarkan diagram tersebut terlihat konsumsi terbesar masyarakat desa sengon terutama kepada nasi sangatlah tinggi yaitu 65% dari jumlah warga sudah sangat tergantung pada salah satu jenis karbohidrat tersebut, meskipun desa ini merupakan salah satu desa dengan jumlah pertanian besar dan penghasil padi, namun saat pandemi covid-19 terjadi, kebutuhan gizi di masyarakat juga meningkat demi menjaga ketahanan tubuh agar tidak mudah terpapar virus yang mematikan tersebut. Dengan adanya program 'Makan yang ditanam, tanam yang di makan' ini menjadi fokus utama peneliti untuk mengetahui dan mengevaluasi strategi serta Gerakan kebaikan yang telah dilakukan oleh warga desa sengon Bersama tim Desatana Sengon yang di dukung oleh pemerintah.

Evaluasi adalah suatu proses yang mencakup pengukuran dan mungkin juga testing, yang juga berisi pengambilan keputusan tentang nilai[1]. Sehingga Desa Sengon Sebagai salah satu Desa Tangguh Bencana (Destana) di kabupaten yang telah menjalankan strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19 sudah selayaknya dilakukan evaluasi guna mengetahui Gerakan kebaikan apa saja yang menjadi dasar strategi tersebut layak terpublikasi kepada khalayak ramai dan dapat dicontoh oleh berbagai desa sejenis yang mengalami gejala keterpurukan ketahanan pangan di desa masing-masing.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Sengon Kabupaten Klaten sudah ada yang membahas tentang ketahanan pangan, namun secara mendalam dan sistematis belum ditemukan, karena penelitian terdahulu hanya mengambil data dari 2 Rukun Warga (RW) sebagai bahan penelitiannya sehingga dengan luasan Desa Sengon yang memiliki 11 RW dan 23 Rukun Tangga (RT) dengan luas wilayah 233 ha tersebut penelitian ini akan menyempurnakan penelitian terdahulu. Untuk mengetahui Apakah Strategi Desa Sengon sebagai Desa Tangguh Bencana sudah efektif dalam menjaga ketahanan pangan di masa Pandemi Covid-19. Serta evaluasi apa saja yang sudah dilakukan oleh Destana Sengon terhadap strategi yang dijalankan.

2 METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif partisipatif dengan pendekatan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*). Dimana metode kualitatif ini menerapkan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata lisan, tertulis dan perilaku yang diamati[2]. PAR adalah metode penelitian yang mengaitkan berbagai pihak dalam meneliti aksi yang sedang berlangsung berdasarkan

pengalaman masyarakat itu sendiri. Pengalaman masyarakat dinilai seperti tuturan personal dalam rangka melaksanakan aksi pergantian serta perbaikan ke arah lebih baik lagi[3]. PAR adalah metode penelitian dan pengembangan secara partisipasi yang mengakui hubungan sosial dan menilai realitas pengalaman, pemikiran dan perasaan bersama. Proses penelitian ini mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial.

Tabel 2. Alat PRA yang digunakan dalam Penelitian

Alat PRA	Deskripsi Alat	JPA
Observasi	Untuk mengetahui sikap, proses kehidupan, pekerjaan, motivasi, fenomena alam, dan sebagainya	10
Individu	Untuk Mengetahui hal-hal yang menjadi kunci dari aktivitas peningkatan ketahanan pangan dimasa Pandemi Covid-19 secara langsung	20
Wawancara Semi Terstruktur	Keluarga Untuk mengetahui aspek kehidupan dimasyarakat di tingkat keluarga	10
	Kelompok Untuk mengetahui pendapat suatu kelompok masyarakat disuatu waktu hal tertentu	10
Alur Sejarah	Untuk mengetahui daftar urutan kejadian di Desa Sengon	1
Pemetaan (<i>Mapping</i>)	Untuk mengetahui pola mobilisasi setiap kelompok masyarakat dalam peningkatan ketahanan pangan di masa pandemic	1
Survey Rumah Tangga (RT)	Untuk mengetahui informasi di suatu keluarga yang ada di Desa Sengon terutama kebutuhan dan proses peningkatan ketahanan pangan	5
FGD (<i>Facus Grup Discussion</i>)	Untuk mengetahui permasalahan dan mencari solusi yang akan dihadikan oleh masyarakat dalam konteks ketahanan pangan dimasa panndemi Covid-19	5
Analisis Aktor	Analisis ini merupakan salah satu strategi untuk mengetahui orang dan kepentingannya dalam hal peningkatan ketahanan pangan di dusun, atau pun di Desa Sengon itu sendiri	2
Studi Dokumen	Untuk mengetahui hal-hal secara tertulis maupun tak tertulis dalam upaya peningkatan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19	2

Sumber : Olahdata, 2021

Adapun tahapan dalam metode penelien ini adalah:

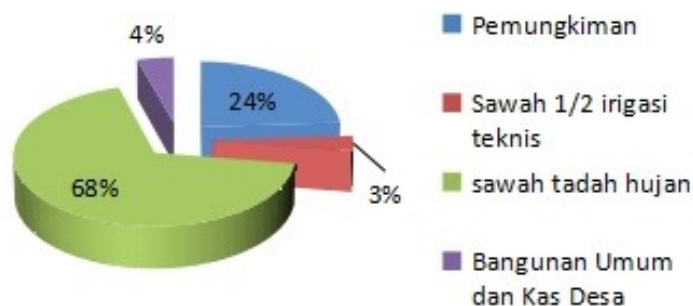
1. Pemetaan Awal;
2. Membangun ikatan kemanusiaan;
3. Kepastian studi untuk rencana perubahan sosial;
4. Perencanaan Partisipatif;
5. Membentuk Isu Permasalahan Kemanusiaan;
6. Menyusun Strategi Destana;
7. Melancarkan Aksi Perubahan;

8. Membangun Pusat Edukasi Pandemi;
9. Refleksi (teori perubahan social);
10. Meluaskan Gerakan serta dukungan.

Pada penelitian ini juga turut diberlakukan studi dokumen sebagai alat PRA yang digunakan, peneliti akan melakukan pendalaman tentang dokumen sejarah yang terjadi di Desa Sengon, baik itu cerita dari sesepuh desa, peraturan dan kebijakan baik dalam bentuk tulisan maupun secara langsung (lisan) yang mendukung penelitian ini. Hal ini dikarenakan studi dokumen menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara [4].

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kisah penuturan yang penulis dapat saat melakukan penelitian di Desa Sengon dimana pada saat penjajahan Belanda di wilayah desa ini merupakan areal terpusat untuk penanaman pohon sengon, sehingga orang-orang terdahulu jika ingin menyebut nama daerah ini dengan sebutan “Sengon”. Desa Sengon juga merupakan gabungan dari dua desa pada jaman itu, yaitu Desa Sengon dan Desa Sumberjo pada tahun 1946 pasca kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga desa ini cukup luas keberadaannya di kecamatan Prambanan. Sebagian besar wilayah desa Sengon adalah persawahan tadah hujan yaitu 68% nya merupakan lahan pertanian, hal itu menunjukkan betapa luasnya lahan pertanian tadah hujan di desa sengon, sehingga bukan menjadi hal mustahil untuk dilakukan penguatan dan peningkatan ketahanan pangan bila evaluasi menyeluruh terhadap strategi yang dijalankan baik pendampingan yang akan menyadarkan masyarakatnya agar paham akan proses penguatan ketahanan pangan di masa pandemik Covid-19.



Gambar 2. Diagram Luas Wilayah Desa Sengon
 Sumber : RPJM Desa Sengon 2020-2025, 2021

Sebelum resmi menjadi Destana Sengon, pada tahun 2019 sebenarnya ruh Destana tersebut dimulai pasca terjadinya Gempa 26 Mei 2006 silam, dimana Desa Sengon adalah salah satu Desa yang terdampak cukup parah sehingga menyadarkan masyarakat untuk bersama dan bergotong royong membantu pemerintah saat itu dengan membentuk MTB (Masyarakat Tangguh Bencana) pada tahun 2009, dan kemudian berganti nama kembali tahun 2012 menjadi KTB (Kelompok Tangguh Bencana) dan sempat vakum di tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, dan kembali aktif dengan semangat mendirikan Desa Tangguh Bencana (Destana) yang didampingi oleh

peneliti dari PSBA (Pusat Studi Bencana) Universitas Gadjah Mada. Dan Destana Sengon terus eksis hingga peneliti menyelesaikan penelitian ini.

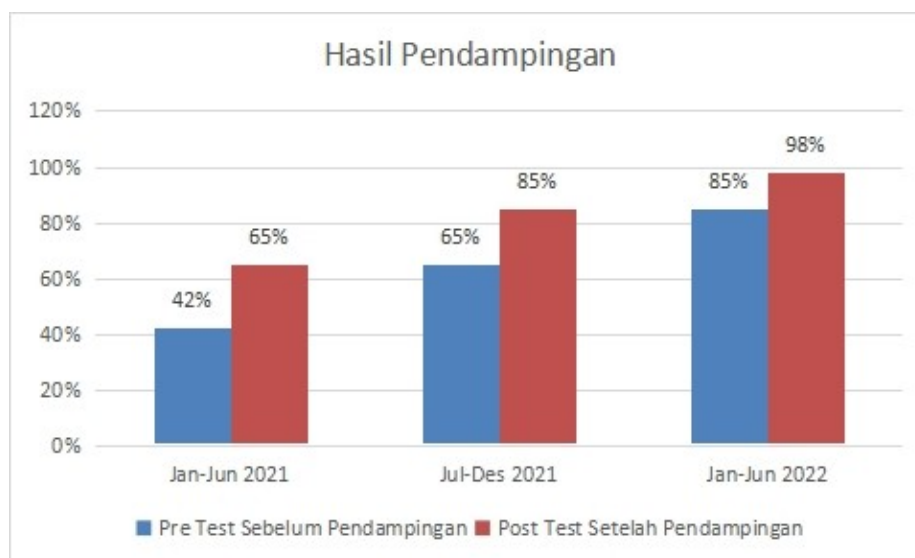


Gambar 3. Transformasi Nama Destana
 Sumber: FGD Bersama Warga, 2021

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Strategi yang digunakan oleh Pemerintah Desa Sengon sebagai Destan ini dimulai dari adanya:

1. Proses Aksi Penayadaran Masyarakat Pada Masalah Ketahanan Pangan
2. Membangun Pondasi Awal ketahanan Pangan pada Masyarakat
3. Advokasi Kebijakan Pemerintah Desa Pada Masalah Ketahanan Pangan
4. Peta Strategi Destana Menyelesaikan masalah Pangan di masa depan
5. Mewujudkan Program Berkelanjutan Ketahanan Pangan Oleh Destana

Program berkelanjutan yang berkaitannya dengan peningkatan ketahanan pangan ini di dapat pada setiap semester mulai tahun 2021 hingga di semester pertama 2022, peneliti terus berupaya memberikan edukasi terkait tentang ketahanan pangan dalam bentuk angket yang disebar sebelum program dijalankan dan sesudah program dijalankan sebagai bentuk evaluasi dari keberlanjutan program yang berjalan, hal ini dapat dilihat pada Gambar Grafik peningkatan pengetahuan warga Desa Sengon akan peningkatan ketahanan pangan saat pandemi Covid-19, berikut ini:



Gambar 3. Grafik Sebelum Program Pendampingan dan Pasca Pendampingan
 Sumber : Olah data FGD, 2022

Berdasarkan angket yang disebar grafik tersebut menunjukkan ada terlihat setiap semesternya masyarakat memahami dengan benar dampak dari pandemi Covid-19 terhadap ketahanan pangan itu sangat nyata adanya sehingga peneliti ini melakukan upaya pendampingan secara berkelanjutan demi menghasilkan adanya masyarakat yang sadar akan ketahanan pangan dimasa pandemi Covid-19, kemudian dari hasil angket tersebut peneliti terus berupaya melakukan langkah-langkah agar program-program berkelanjutan yang telah dijalankan selama penelitian terus dilakukan oleh masyarakat Desa Sengon sebagai bentuk evaluasi strategi nyata yang dihasilkan dari masyarakat itu sendiri berupa peningkatan ketahanan pangan, yang dikemas dalam bentuk edukasi dan pelatihan berkelanjutan, dengan menghasilkan bentuk lanjutan dari strategi peningkatan pangan tersebut berupa cara:

1. Masyarakat harus tetap sehat agar dapat Bertani;
2. Penyediaan pupuk secara swadaya dan swakelola;
3. Saling menjaga ketahanan pangan antar warga di masyarakat;
4. Menjaga kebersihan lingkungan tempat produksi pangan;

4 KESIMPULAN

Strategi Destana Sengon dapat memperbaiki lemahnya ketahanan atas ketersediaan bahan pokok (pangan) ternyata sudah sangat efektif, terbukti dari banyaknya masyarakat mengikuti kegiatan-kegiatan edukasi bidang pertanian dan juga penyuluhan tentang upaya meningkatkan ketahanan pangan pada sektor pangan yang bermodel pada adanya Kelompok Wanita Tani (KWT). Kemudian peneliti melakukan evaluasi dan berdiskusi dengan anggota KWT sebagai upaya untuk memperkuat organisasi kelompok, untuk masalah yang terkait dengan ketidak cukupan strategi pemerintah desa dalam memberdayakan kemajuan pangan, untuk menjadi spesialis khusus yang mendukung kemajuan desa sehingga pendekatan pemerintah desa dapat memperkuat dalam memberdayakan kemajuan pangan sehingga upaya strategi ini di setujui dan mmenjadi awalan otoritas publik desa merekomendasikan pendirian Desa Sengon sebagai desa mandiri pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wiersma, W., & Jurs, S.G. (2009). *Research Methods in Education an Introduction*. US : Pearson Education, Inc.
- [2] Taylor, S. J., Bogdan, R., & DeVault, M. (2015). *Introduction to qualitative research methods: A guidebook and resource*. John Wiley & Sons.
- [3] Afandi, A. (2014). dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*.
- [4] Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- [5] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- [6] SK. Bupati Nomor 32 tahun 2019. *Tentang Penetapan Destana Sengon*.
- [7] UU RI No. 32 Tahun 2004 *tentang Pemerintahan Daerah*
- [8] UU RI No. 24 Tahun 2007 *tentang Penanggulangan Bencana*.